

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN DAN PENGEMASAN KERUPUK BOLA IKAN MAS DI DESA KARYAWANGI KECAMATAN PULOSARI KABUPATEN PANDEGLANG

Ratu Milah Hamdalah

Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Banten Raya
Corresponden author E-mail: ratumilaa@gmail.com

Abstract

The majority of women, especially mothers in Karyawangi Village, Pulosari District, Pandeglang Regency, spend most of their daily activities at home as housewives. Meanwhile, they have the opportunity to increase all their potential in order to improve the economy and family welfare. Therefore, the implementation of women's empowerment activities in the creative economy sector through training on making and packaging goldfish ball crackers so that mothers in Karyawangi Village become productive, can be creative and innovate in making culinary products by utilizing the potential of natural resources that exist in the Karyawangi Village environment. Considering that Karyawangi Village has tourism potential in Papalidan Cisuwuk which is one of the Pulosari Integrated Educational Tourism Destinations (Dawet), then later these culinary products can be marketed at tourist sites as special souvenirs from Karyawangi Village. In carrying out the training activities, the resource person provided prior socialization regarding the creative economy in an effort to empower women in Karyawangi Village. After that, delivery of materials and equipment needed. Then, demonstrating how to make and how to pack goldfish ball crackers. Furthermore, the participants immediately put into practice the training material that had been provided. This activity received a very positive response from the participants because they were given the opportunity to gain new knowledge and skills. Hopefully this community service activity that has been carried out can provide benefits for the mothers in the Karyawangi Village so that they can work and be independent, can help in improving the economy and family welfare.

Keywords: Women Empowerment, Creative Economy, Community Service.

Abstrak

Kaum perempuan khususnya ibu-ibu di Desa Karyawangi Kecamatan Pulosari Kabupaten Pandeglang mayoritas aktivitas sehari-harinya hanya dihabiskan di rumah sebagai ibu rumah tangga. Sementara, mereka memiliki kesempatan untuk meningkatkan segala potensi yang dimiliki agar dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu, dilaksanakannya kegiatan pemberdayaan perempuan di bidang ekonomi kreatif melalui pelatihan pembuatan dan pengemasan kerupuk bola ikan mas agar ibu-ibu di Desa Karyawangi menjadi produktif, dapat berkreasi dan berinovasi dalam membuat produk kuliner dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada di lingkungan Desa Karyawangi. Mengingat, Desa Karyawangi memiliki potensi wisata Papalidan Cisuwuk yang menjadi salah satu Destinasi Wisata Edukasi Terpadu (Dawet) Pulosari, maka nantinya produk kuliner tersebut dapat dipasarkan di lokasi wisata sebagai oleh-oleh khas dari Desa Karyawangi. Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan, narasumber memberikan sosialisasi terlebih dahulu mengenai ekonomi kreatif dalam upaya pemberdayaan perempuan di Desa Karyawangi. Setelah itu, penyampaian materi bahan-bahan dan peralatan yang dibutuhkan. Kemudian, melakukan demonstrasi cara pembuatan dan cara pengemasan kerupuk bola ikan mas. Selanjutnya, peserta langsung mempraktikkan materi pelatihan yang telah diberikan. Kegiatan ini mendapatkan respon sangat positif dari para peserta karena telah diberikan kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru. Semoga kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan ini, dapat memberikan manfaat untuk ibu-ibu di Desa Karyawangi sehingga mereka dapat berkarya dan mandiri, dapat membantu dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan keluarga.

Kata Kunci: Pemberdayaan Perempuan, Ekonomi Kreatif, Pengabdian Masyarakat.

Copyright©2023, Ratu Milah Hamdalah

This is an open access article under the CC-BY NC-SA license.

DOI 10.30656/ps2pm.v5i2.6987

PENDAHULUAN

Berubahnya paradigma pembangunan nasional ke arah demokratisasi dan desentralisasi, menumbuhkan kesadaran yang luas tentang perlunya peran serta masyarakat dalam keseluruhan proses dan program pembangunan. Oleh karena itu, pemerintah tidak lagi memberikan bantuan semata, tetapi lebih memfokuskan pada aspek dan pendekatan pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan adalah bagian dari paradigma pembangunan yang memfokuskan perhatiannya pada semua aspek yang prinsipil dari manusia di lingkungannya, yaitu mulai dari aspek intelektual (sumber daya manusia), aspek material dan fisik, sampai pada aspek manajerial (Jamaludin, 2015: 242). Menurut Indrawijaya dan Pranoto (2011: 60) pemberdayaan dipandang sebagai sebuah proses dan sekaligus sebuah tujuan. Sebagai sebuah proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.

Menurut Suharto (2009: 58), pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; dan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Kaum perempuan merupakan kelompok yang selalu dianggap lemah dan tidak berdaya karena berbagai faktor penyebab yang melatarbelakanginya. Foilyani (dalam Karwati 2019: 9) menyatakan, faktor-faktor tersebut ada yang bersifat eksternal seperti sosial budaya, kebijakan pemerintah, perundang-undangan dan peraturan pelaksanaannya yang berlaku, faktor geografis, dan kecenderungan-kecenderungan global seperti politik, ekonomi, teknologi komunikasi, dan lain-lain serta faktor-faktor yang bersifat internal seperti persepsi dan konsep diri perempuan, motivasi, stres kerja, aspirasi

pekerjaan, dan karakteristik-karakteristik individu lainnya. Berbagai upaya mengatasinya, di antaranya melalui program pemberdayaan perempuan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, jumlah penduduk Indonesia yaitu lebih dari 275,8 juta jiwa, dengan proporsi penduduk laki-laki sebanyak 51 persen dan penduduk perempuan sebanyak 49 persen. Indeks Pembangunan Gender (IPG) Indonesia mengalami kenaikan dari 91,06 pada tahun 2020 menjadi 91,27 pada tahun 2021. Sementara, Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Indonesia juga naik dari 75,57 pada tahun 2020 menjadi 76,26 pada tahun 2021. Artinya, data tersebut menunjukkan bahwa program pemberdayaan perempuan dan pengarusutamaan gender di Indonesia menuju ke arah yang lebih baik.

Program pemberdayaan perempuan diharapkan mampu menembus ke penjuru daerah-daerah di Indonesia sampai ke pedesaan agar pembangunan nasional yang diharapkan mampu memberikan hasil yang maksimal dan bisa dirasakan seluruh warga. Pendekatan ini bertujuan meningkatkan produktivitas tenaga perempuan, khususnya terkait pemberdayaan perempuan, sedangkan sasarannya adalah kalangan perempuan dewasa untuk meningkatkan akses perempuan agar bisa meningkatkan pemberdayaan. Adapun strategi yang dijalankan untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan, seperti melalui pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan keterampilan di antaranya menjahit, menyulam, bordir dan lain-lain (Nugroho, 2008: 137-138).

Pentingnya program pemberdayaan perempuan dimulai dari tingkat desa agar kaum perempuan pedesaan dapat meningkatkan potensi diri dan memanfaatkan potensi yang dimiliki sehingga mampu berkarya dan mandiri. Berkenaan dengan hal itu, pemberdayaan perempuan pada salah satu desa yang berada di Kabupaten Pandeglang, yaitu Desa Karyawangi Kecamatan Pulosari masih tergolong rendah. Hal itu disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan yang dimiliki kaum perempuan khususnya wanita dewasa di Desa Karyawangi, sehingga mayoritas aktivitas kesehariannya hanya dihabiskan di rumah sebagai ibu rumah tangga. Sementara, mereka memiliki kesempatan untuk meningkatkan segala potensi yang dimiliki agar dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan keluarga.

Berdasarkan hal tersebut, mahasiswa beserta Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Banten Raya melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan mengadakan kegiatan pemberdayaan perempuan di bidang ekonomi kreatif melalui pelatihan pembuatan dan pengemasan kerupuk bola ikan mas di Desa Karyawangi. Mengutip dari Cetak Biru Ekonomi Kreatif 2025, ekonomi kreatif merupakan suatu penciptaan nilai tambah (ekonomi, sosial, budaya, lingkungan) berbasis ide yang lahir dari kreativitas sumber daya manusia (orang kreatif) dan berbasis pemanfaatan ilmu pengetahuan, termasuk warisan budaya dan teknologi.

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan perempuan Desa Karyawangi menjadi produktif dapat berkreasi dan berinovasi membuat produk kuliner yang dihasilkan dari pemanfaatan potensi sumber daya alam di lingkungan Desa Karyawangi. Mengingat, Desa Karyawangi memiliki potensi wisata Papalidan Cisuwuk tepatnya di Kampung Kadu Kored yang menjadi salah satu Destinasi Wisata Edukasi Terpadu (Dawet) Pulosari, maka produk kuliner tersebut nantinya dapat dipasarkan di area wisata sebagai kuliner khas Desa Karyawangi, sehingga dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Desa Karyawangi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pemberdayaan perempuan ini dilaksanakan pada 16 Februari 2023 di Aula Kantor Desa Karyawangi. Pelaksana kegiatannya adalah mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Banten Raya dengan menggunakan metode pelatihan. Adapun, yang menjadi peserta pelatihan yaitu ibu-ibu Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Karyawangi.

Tahapan pelaksanaannya terdiri atas perencanaan kegiatan yaitu menentukan kebutuhan pelatihan dan menetapkan tujuan pelatihan, memilih metode pelatihan dan sistem penyampaian materi, selanjutnya, implementasi kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Dalam pelaksanaan kegiatan, narasumber memberikan sosialisasi dan melakukan

demonstrasi, kemudian peserta langsung mempraktikkan materi pelatihan yang telah diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini dimulai dengan melakukan wawancara mengenai kebutuhan ibu-ibu rumah tangga di Desa Karyawangi. Mereka membutuhkan adanya pelatihan pembuatan produk kuliner yang dapat dijual untuk menambah perekonomian keluarga. Selanjutnya, tim pelaksana melakukan observasi mengenai potensi sumber daya alam di Desa Karyawangi yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku produk kuliner. Kemudian, menentukan produk kuliner yang akan dibuat.

Berdasarkan hasil observasi, di Desa Karyawangi banyak terdapat kolam ikan mas dan ikan nila milik warga yang hanya dimanfaatkan untuk konsumsi sehari-hari. Oleh karena itu, tim pelaksana berinisiatif untuk berkreasi membuat produk kuliner berbahan dasar dari ikan mas, yaitu kerupuk bola ikan mas agar memiliki *value added*. Tim pelaksana melakukan uji coba terlebih dahulu untuk mendapatkan hasil yang terbaik, baik dari segi rasa, bentuk, maupun tekstur kematangan kerupuk.

Selain itu, tim pelaksana juga melakukan koordinasi dengan Pemerintah Desa Karyawangi serta Tim Penggerak PKK Desa Karyawangi terkait lokasi dan waktu pelaksanaan kegiatan pelatihan. Hal lain yang turut dipersiapkan oleh tim pelaksana, yaitu materi, bahan baku, dan peralatan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan.

Pada saat pelaksanaan pelatihan, narasumber memberikan sosialisasi terlebih dahulu mengenai ekonomi kreatif bidang kuliner dalam upaya pemberdayaan perempuan di Desa Karyawangi. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai bahan-bahan dan peralatan yang dibutuhkan. Adapun, bahan-bahan yang dibutuhkan di antaranya yaitu, ikan mas, tapung tapioka, soda kue, telur, bawang putih, garam, gula pasir, penyedap rasa, dan minyak goreng.



Gambar 1. Penyampaian materi bahan-bahan dan peralatan yang dibutuhkan
Sumber: Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), 2023

Langkah-langkah dalam pembuatan kerupuk bola ikan mas adalah sebagai berikut: (1) *fillet* ikan mas, ambil dagingnya saja; (2) giling daging ikan mas sampai halus menggunakan alat penggiling seperti *chopper* atau *blender*; (3) masukkan telur dalam wadah, tambahkan gula pasir dan soda kue, kemudian aduk dan kocok menggunakan *whisk* (pengaduk adonan) sampai berbusa; (4) masukkan daging ikan mas yang telah dihaluskan ke dalam adonan tadi. Tambahkan bawang putih yang telah dihaluskan, garam, penyedap rasa, dan tepung tapioka. Tepung tapioka dimasukkan secara bertahap sampai adonan menjadi kalis; (5) bagi adonan menjadi beberapa bagian; (6) ambil satu bagian adonan, selanjutnya bentuk adonan memanjang kurang lebih berukuran 15 x 1 cm; (7) potong kecil-kecil adonan tadi menjadi beberapa bagian. Jika ingin membuat adonan berbentuk bulat, maka adonan yang sudah dipotong kecil-kecil tadi dibulatkan, atau dapat dibentuk sesuai selera; (8) masukkan adonan yang sudah dibentuk tadi ke dalam mangkuk yang sudah diisi minyak goreng dingin; (9) siapkan wajan, masukkan minyak goreng dingin ke dalam wajan; (10) masukkan adonan dalam mangkuk ke dalam wajan yang sudah diisi minyak goreng; (11) nyalakan kompor di atas api yang cukup besar. Goreng sambil aduk-aduk adonan sampai semua mengembang kurang lebih selama 10 menit; (12) jika semua adonan sudah mengembang, selanjutnya goreng sambil aduk-aduk adonan di atas api sedang sampai warnanya berubah menjadi kuning kecoklatan, goreng selama

kurang lebih 45-60 menit agar kerupuk matang sampai ke bagian dalam. Kerupuk yang sudah matang tersebut kemudian diangkat dan ditiriskan. Selanjutnya, dilakukan proses pengemasan.



Gambar 2. Proses Pembentukan Kerupuk

Sumber: Tim PKM, 2023



Gambar 3. Hasil Pembuatan Kerupuk Bola Ikan Mas yang sudah digoreng

Sumber: Tim PKM, 2023

Pengemasan produk sangat penting dilakukan agar produk tetap aman dan rasanya tidak berubah. Wahyudi dan Satriyono (2017: 4) mengemukakan bahwa kemasan memiliki tiga peran utama, yaitu sebagai pelindung produk (*to protect*), sebagai wadah (*to contain*), dan sebagai media promosi (*to promote*). Tugas kemasan adalah menjaga produk yang dikemasnya agar dapat sampai ke tangan konsumen dengan kualitas yang tetap baik,

dapat memudahkan konsumen dalam membawa, menyimpan, dan menggunakan produk, serta dapat menarik perhatian konsumen lewat bentuk dan dekorasi kemasan yang melekat pada dirinya.

Pengemasan produk kerupuk bola ikan mas menggunakan plastik *standing pouch* transparan, alasannya karena plastik *standing pouch* dilengkapi *zipper* sehingga penyimpanannya lebih aman karena udara tidak dapat masuk ke dalam kemasan. Pemilihan *standing pouch* transparan agar produk di dalam kemasan dapat terlihat dengan jelas sehingga lebih menarik minat konsumen untuk membeli. Penambahan bahan lain yang digunakan dalam kemasan produk adalah *silica gel* khusus untuk makanan (*food grade*) yang berfungsi sebagai bahan penyerap kelembapan agar kerupuk terhindar dari kontaminasi jamur dan bakteri.

Untuk dapat menarik perhatian konsumen, kemasan produk juga diberi merek dalam bentuk *sticker* agar penggunaannya lebih praktis. Menurut Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2001, merek adalah tanda yang berupa gambar, nama, kata, huruf-huruf, angka-angka, susunan warna, atau kombinasi dari unsur-unsur tersebut yang memiliki daya pembeda dan digunakan dalam kegiatan perdagangan dan jasa. Majir (2021: 117) mengungkapkan, bahwa merek yang dibuat oleh pelaku bisnis atau perusahaan bertujuan untuk membedakan barang atau jasa yang diproduksi. Merek dapat disebut sebagai tanda pengenal asal barang atau jasa yang berhubungan dengan tujuan pembuatannya. Adapun, merek yang digunakan pada kemasan produk kerupuk bola ikan mas adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Desain Merek Pada Kemasan Produk Kerupuk Bola Ikan Mas

Sumber: Tim PKM, 2023

Penggunaan merek “Boga Karyawangi” pada kemasan produk kerupuk bola ikan mas adalah sebagai ciri dan identitas bahwa produk tersebut dihasilkan oleh kaum perempuan Desa Karyawangi sebagai kuliner khas Desa Karyawangi sehingga dapat menjadi buah tangan atau oleh-oleh dari Desa Karyawangi sebagai salah satu Destinasi Wisata Edukasi Terpadu (Dawet) Pulosari di Kabupaten Pandeglang.

Peserta pelatihan langsung mempraktikkan pembuatan kerupuk bola ikan mas, dilanjutkan dengan cara pengemasannya. Berdasarkan hasil evaluasi dari pelaksanaan pelatihan ini, antusiasme peserta dalam mengikuti pelatihan cukup tinggi. Peserta dapat mempraktikkan cara pembuatan dan pengemasan kerupuk bola ikan mas dengan baik. Bahkan, ketua Tim Penggerak PKK Desa Karyawangi berencana untuk melakukan produksi pembuatan kerupuk bola ikan mas dan dipasarkan pada toko-toko yang ada di lingkungan Desa Karyawangi serta melalui media sosial.



Gambar 5. Hasil Pengemasan Kerupuk Bola Ikan Mas
Sumber: Tim PKM, 2023

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan ini diawali dengan sosialisasi ekonomi kreatif dalam upaya pemberdayaan perempuan di Desa Karyawangi. Selanjutnya demonstrasi cara pembuatan dan pengemasan kerupuk bola ikan mas, kemudian para peserta langsung mempraktikkan materi pelatihan yang telah diterima. Kegiatan ini mendapatkan respon sangat positif dari

para peserta karena telah diberikan kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru. Pemerintah Desa Karyawangi juga mengapresiasi kegiatan ini, karena dapat membantu meningkatkan kreativitas kaum perempuan khususnya ibu-ibu di Desa Karyawangi agar menjadi lebih produktif.



Gambar 6. Tim Pelaksana Beserta Peserta Pelatihan

Sumber: Tim PKM, 2023

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Karyawangi dan Tim Penggerak PKK Desa Karyawangi Kecamatan Pulosari Kabupaten Pandeglang yang telah memberikan kesempatan bagi penulis dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Karyawangi. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Banten Raya yang telah mendukung kegiatan ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa peserta KKM kelompok 7 yang telah membantu mensukseskan kegiatan pelatihan ini, Lia Yuliantini, Rani Israeni, Rita Fitriyanti, Nur Asyifatul Zannah, Siti Hanifa, M. Munirul Umam, Andre Sopian, Pahmi Rizki, Ahmad Suhendar, Ahmad Irfani, dan Iik Agustia.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). "Indeks Pembangunan Gender (IPG) 2020-2021". Jakarta: Badan Pusat Statistik (BPS). Diakses 20 Februari 2023. (<https://www.bps.go.id/indicator/40/463/1/indeks-pembangunan-gender-ipg-.html>).
- Badan Pusat Statistik (BPS). "Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) 2020-2021". Jakarta: Badan Pusat Statistik (BPS). Diakses 20 Februari 2023. (<https://www.bps.go.id/indicator/40/468/1/indeks-pemberdayaan-gender-idg-.html>).
- Elamnora, Rasha, dan Kenty Martiastuti. 2020. "Pelatihan Pembuatan dan Pengemasan Cookies Tepung Beras di Desa Segaran". Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat 4 (2) 63-68.
- Hartono, Sri, Fithri Setya Marwati, dan Sarsono. 2021. "Peningkatan Ekonomi Kreatif melalui Pelatihan Keterampilan Pembuatan Blangkon di Kelurahan Karangasem Laweyan Surakarta". Bakti Banua: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat 2 (2) 7-16.
- Indrawijaya, Adam Ibrahim dan Juni Pranoto. 2011. Revitalisasi Administrasi Pembangunan (Berbasis Jatidiri dan Karakter Bangsa dalam Pembangunan Nasional). Bandung: Alfabeta.
- Jamaludin, Adon Nasrulloh. 2015. Sosiologi Perdesaan. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Karwati, Lilis. 2019. Model Pemberdayaan Perempuan melalui Kewirausahaan Tata Boga untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi pada LKP Yuniza Tasikmalaya). Garut: YAF.
- Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia 2019. "Optimalisasi Peran Perempuan dalam Pembangunan." Jakarta: Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia. Diakses 20 Februari 2023. (<https://www.kemenkopmk.go.id/optimalisasi-peran-perempuan-dalam-pembangunan>).
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. 2014. Ekonomi Kreatif: Kekuatan Baru Indonesia Menuju 2025. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.
- Majir, Abdul. 2021. Pendidikan Kewirausahaan Teori dan Praktik (Melahirkan Entrepreneurship Handal di Era Industry 4.0 & Society 5.0). Yogyakarta: Deepublish.
- Mondy, R. Wayne and Joseph J. *Mortocchio*. 2016. *Human Resource Management*. Harlow: Pearson Education Limited.

Nugroho, Riant. 2008. *Gender dan Strategi Pengarus-utamaannya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Purnamasari, Vidya, Vika Annisa Qurrata, dan Bagus Shandy Nurmaditya. 2020. "Pemberdayaan Wanita melalui Peluang Usaha dalam Peningkatan Ekonomi Lokal". *Jurnal Graha Pengabdian* 2 (1) 1-8.

Suharto, Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.

Stj, Rr. Christiana Mayang Anggreani, Titik Sulistyani, dan Eka Rachmawati. 2021. "Pemberdayaan Perempuan melalui Pelatihan Olahan Tempe, Tahu, Sagon, dan Frozen Food pada Masa Pandemi Covid-19". *Abdimas Akademika* 2 (01) 55-65.

Undang-undang Nomor 15 Tahun 2001 tentang Merek.

Wahyudi, Nanang dan Sonny Satriyono. 2017. *Mantra Kemasan Juara*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.